

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Singapore Stock Exchange* (SGX) sebagai objek penelitian. Peneliti memilih perusahaan manufaktur untuk dijadikan sampel penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan sektor yang menjadi sorotan di masyarakat. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pada bidang manufaktur banyak berimbas kepada lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Singapore Stock Exchange* (SGX) periode 2014-2015.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasi mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang telah tersedia, selanjutnya dilakukan proses

analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari Bursa Efek Indonesia (idx.co.id, finance.yahoo.com) dan *Singapore Stock Exchange* (sgx.com).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian, dimana pengumpulan data yang dilakukan didapat dari data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan akan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Pada dasarnya untuk mencapai nilai perusahaan, para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional yang diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial.

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, dkk 2011).

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 79 item pengungkapan yang mencakup tema : *economic, environment,*

labour practices, human rights, society, dan product responsibility.

Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRDI) sebagai berikut :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRDI_j = *Corporate social responsibility* index perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

n = Jumlah keseluruhan item

Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode pengkodifikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan (Weber, 1988 dalam Sembiring, 2005). Nilai 1 jika item I diungkapkan, nilai 0 jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian $0 \leq \text{CSRDI}_j \leq 1$.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Imanta dan Satwiko, 2011). Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Apakah dengan adanya profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi menggunakan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Profitabilitas di rumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total aktiva}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah

dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Pengujian normalitas bisa juga dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah tersistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji heteroskedastisitas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya $> \alpha 0,05$ atau 5%.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai dW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin-Watson, dengan bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variable independen yang digunakan dalam penelitian.

e) Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

f) *Independent Sample t test*

Pengujian *independent sample t test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia dan Singapura. Sebelum melakukan uji t , sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene Test*). Jika variannya sama, maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama). Jika variannya berbeda, maka menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Hipotesis diterima jika $H_0 > 0,05$ dan jika $H_0 < 0,05$ maka hipotesis ditolak.

g) Uji Chow

Uji Chow (*chow test*) merupakan alat pengujian *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pengungkapan *corporate social*

responsibility terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan di Singapura.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RSSr - (RSS1 - RSS2)/k}{RSSUr / (n1 - n2 - 2k)}$$

Keterangan:

F	=	Nilai F hitung
RSSr	=	Nilai residual dari hasil regresi gabungan RSS1 dan RSS2
RSS1	=	Nilai residual dari hasil regresi pertama
RSS2	=	Nilai residual dari hasil regresi ke dua
RSSUr	=	RSS1 + RSS2
k	=	variabel independen + variabel dependen - 1
n1	=	Jumlah sampel RSS1
n2	=	Jumlah sampel RSS2

2. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut.

Rumus :

$$PBV = \alpha_1 + \beta_1 CSRDI + \beta_2 MOWN + \varepsilon_1$$

$$PBV = \alpha_2 + \beta_3 CSRDI + \beta_4 ROA + \beta_5 CSRDI * ROA + \varepsilon_2$$

$$PBV = \alpha_3 + \beta_6 MOWN + \beta_7 ROA + \beta_8 MOWN * ROA + \varepsilon_3$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien regresi berganda
CSRDI	= Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
MOWN	= Kepemilikan Manajerial
ROA	= Profitabilitas
(CSRDI*ROA)	= Interaksi antara Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Profitabilitas
(MOWN*ROA)	= Interaksi antara Kepemilikan Manajerial dengan Profitabilitas
ε	= Standard error, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian